

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Survei Pendidikan Dunia, Indonesia berada pada peringkat 72 (tujuh puluh dua) dari 77 (tujuh puluh tujuh) negara. *International Student Assessment Program* (PISA) merilis *Student Abilities Survey* di Paris pada Selasa, 12 Maret 2019 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-72 (tujuh puluh dua) dari 77 (tujuh puluh tujuh) negara. Data ini menempatkan Indonesia di peringkat enam terbawah, masih jauh di bawah negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam.

Survei PISA menjadi acuan untuk menilai kualitas pendidikan di dunia yang menilai keterampilan membaca, matematika, dan sains. Peringkat PISA dari *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* menunjukkan kualitas pendidikan dunia. Peningkatan ini dipandang memungkinkan pendidik dan pembuat kebijakan untuk belajar dari kebijakan dan praktik yang diterapkan di negara/kawasan lain. OECD mulai melaksanakan tes ini pada tahun 2000, dan sebagian besar negara berpenghasilan menengah dan tinggi telah berpartisipasi di dalamnya. Tes PISA menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat pendidikan karena memberikan perspektif yang berbeda dari ujian nasional.

Keberhasilan tujuan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran serta beberapa komponen pendukung, diantaranya sarana penunjang. Beberapa sarana penunjang dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, tenaga kependidikan, pengelolaan, dan sumber daya pendidikan. Guru merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Menurut Djamarah (2000: 31), guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sehingga untuk menghasilkan atau mencetak anak didik yang berkualitas, maka guru harus memiliki kinerja yang berkualitas pula.

Salah satu masalah yang sangat krusial tentang kinerja guru dan kepala sekolah di SMP adalah rendahnya motivasi kerja mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas proses dan hasil pembelajaran, serta kepuasan peserta didik dan orang tua. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja guru dan kepala sekolah antara lain adalah kurangnya penghargaan, pengembangan karir, komunikasi, partisipasi, dan pendelegasian wewenang.

Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolalan pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik. Menurut Handayani (2014) faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya keterampilan guru dalam mengelola kelas, terutama dalam berkomunikasi dengan peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran sesuai standart kurikulum nasional dan kondisi lapangan, penguasaan terhadap materi pelajaran, menguasai metode dan strategi pembelajaran, motivasi dalam mengajar dalam meningkatkan prestasi peserta didik, penguasaan kompetensi yang harus dicapai peserta didik, keterampilan mengajar, dan keterampilan dalam mengevaluasi pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengajar akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa (Safitri & Sontani, 2016), serta keberhasilan proses belajar di kelas (Saragih, 2008).

Menurut Hasanah (2015) dampak dari rendahnya kompetensi guru akan berdampak pada kurang optimalnya pembelajaran, pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak efisien, pembelajaran kurang inovatif, dinamis dan produktif. Sehingga dibutuhkan suatu strategi untuk dapat meningkatkan kinerja guru. Suponco (2018) dan dan Baridin (2018) menjelaskan kurangnya kompetensi aan berdampak pada mutu pendidikan. selain kompetensi atau kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah juga mempengaruhi mutu pendidikna (Suponco, 2018; Susanto & Mattalatta, 2018), sehingga kepala sekolah harus inovatif dalam mencari stratgei untuk dapat meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan penelitian Masturi, Ramdani & Muntari (2017) strategi yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah *Total Quality Management (TQM)*.

Kinerja guru yang meningkat, maka akan berpengaruh pada mutu pendidikan. Penelitian Azizah & Witri (2021) dan Indana (2017) menunjukkan TQM mampu meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan menurut Dewi & Primayana (2019) TQM merupakan suatu manajemen yang mampu menggerakkan organisasi sekolah, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Menurut Syafaruddin (2002: 36), TQM pendidikan merupakan strategi manajemen mutu yang disesuaikan dengan sifat dasar sekolah sebagai organisasi jasa kemanusiaan (pembinaan potensi pelajar) melalui pengembangan pembelajaran berkualitas agar melahirkan lulusan yang sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat dan pelanggan pendidikan lainnya. Tujuan utama dari TQM pendidikan, yaitu meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan di segala komponen pendidikan secara berkelanjutan dan bertahap (Azizah & Witri, 2021).

Prinsip untuk mencapai tujuan tersebut adalah fokus pada pelanggan, peningkatan kualitas melalui proses serta melibatkan seluruh tim yang ada secara menyeluruh. Agar implementasi TQM di bidang pendidikan berhasil harus didukung dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan melalui: kepemimpinan, pendidikan dan latihan, dukungan struktur, komunikasi, penghargaan dan pengakuan serta pengukuran. Menurut (Zazin, 2011) TQM dapat mengembangkan program melalui perencanaan yang nantinya mampu menunjukkan keunggulan bagi satuan pendidikan. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk menganalisis penerapan TQM dalam meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah.

Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi TQM dalam peningkatan kinerja guru dan kepala sekolah di SMPIT Ibnu Khaldun sangat penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan gambaran tentang kondisi nyata di lapangan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan mutu kinerja guru dan kepala sekolah.

Urgensi terkait implementasi *Total Quality Management* (TQM) pada peningkatan kinerja guru dan kepala sekolah adalah karena TQM merupakan salah satu strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran

kualitas pada semua proses dalam organisasi. TQM mengedepankan integrasi dari semua fungsi dan proses, serta memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di lembaga pendidikan, termasuk guru dan kepala sekolah. Dengan menerapkan TQM, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, kepuasan pelanggan, dan kesuksesan jangka panjang lembaga pendidikan. Beberapa konsep TQM yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah antara lain adalah kepemimpinan dan komitmen terhadap kualitas, menyenangkan kustomer, menganalisa dan mendiagnosis situasi terkini, melakukan perbaikan terus menerus, dan melibatkan seluruh komponen dalam organisasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kinerja guru dan kepala sekolah di SMPIT Ibnu Khaldun Panambangan Kabupaten Cirebon saat ini
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan kepala sekolah di SMPIT Ibnu Khaldun Panambangan Kabupaten Cirebon
3. Bagaimana implementasi TQM di SMPIT Ibnu Khaldun Panambangan Kabupaten Cirebon dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah
4. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah dalam implementasi TQM di SMPIT Ibnu Khaldun Panambangan Kabupaten Cirebon
5. Bagaimana dampak implementasi TQM di SMPIT Ibnu Khaldun Panambangan Kabupaten Cirebon terhadap kinerja guru dan kepala sekolah, mutu pendidikan, kesejahteraan guru, dan kepuasan orang tua siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan yang diteliti di SMPIT Ibnu Khaldun Panambangan pada tahun ajaran 2023/2024 yang hanya mencakup :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada kinerja guru dan kepala sekolah yang meliputi aspek kompetensi, profesionalisme, kreativitas, inovasi, motivasi, kedisiplinan, kerjasama, dan kepuasan kerja.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada implementasi TQM yang meliputi aspek filosofi, prinsip-prinsip, metode, teknik, dan alat-alat TQM yang diterapkan di SMPIT Ibnu Khaldun Panambangan Kabupaten Cirebon.
3. Penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus sebagai desain penelitian
4. Penelitian ini hanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data.
5. Penelitian ini hanya melibatkan guru dan kepala sekolah sebagai subjek penelitian

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *Total Quality Management* di SMPIT Ibnu Khaldun Panambangan?
2. Bagaimana Kinerja Guru dan Kepala Sekolah setelah *Total Quality Management* dilaksanakan di SMPIT Ibnu Khaldun Panambangan?
3. Bagaimana dampak *Total Quality Management* pada Kinerja Guru dan Kepala Sekolah di SMPIT Ibnu Khaldun Panambanangan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi *Total Quality Management* di SMPIT Ibnu Khaldun Panambangan
2. Untuk menjelaskan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah di SMPIT Ibnu Khaldun Panambangan
3. Untuk Menganalisis dampak *Total Quality Management* pada Kinerja Guru dan Kepala Sekolah di SMPIT Ibnu Khaldun Panambanagan

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dalam pengembangan Manajemen Pendidikan Islam, terutama dalam Implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam peningkatan kinerja guru dan kepala sekolah.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga/Sekolah**

Penelitian ini memberikan masukan bagi para pemimpin lembaga atau sekolah untuk meningkatkan kualitas lembaganya dalam mengimplementasikan *Total Quality Management* (TQM)

#### **b. Bagi Guru dan Kepala Sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan pengembangan sekolah khususnya dalam proses peningkatan kualitas kinerja melalui imlementasi *Total Quality Management* (TQM).

#### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan, mengetahui bagaimana dampak *Total Quality Management* (TQM) terhadap kinerja guru dan kepala sekolah serta menjadi syarat kelulusan dalam penyelesaian Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.